MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN PADA INDUK DALAM KEGIATAN PEMBENIHAN IKAN GURAME *(Osphronemus gouramy)* DI BALAI PENGEMBANGAN DAN PEMACUAN STOK IKAN GURAME DAN NILEM (BPPSIGN) SINGAPARNA, TASIMALAYA JAWA BARAT

TUGAS AKHIR



Oleh:

ANNA SEPTIANI
14 22 05 00 11

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
2017

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN PADA INDUK DALAM KEGIATAN PEMBENIHAN IKAN GURAME *(Osphronemus gouramy)* DI BALAI PENGEMBANGAN DAN PEMACUAN STOK IKAN GURAME DAN NILEM (BPPSIGN) SINGAPARNA, TASIKMALAYA JAWA BARAT

OLEH

ANNA SEPTIANI
14 22 05 00 11

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nurjannah Bando, SP.M.SI	**Seniorita, SE.AK.M.Ak**
NIP.19730122 200012 2 00 1	**NIP.197601120 2003 12 2 001**

Mengetahui

Direktur Politeknik Negeri Pangkep	Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan
Dr. Darmawan M.P	**Dr, Nur Alam Kasim,S.pi.M.si**
NIP. 196702021998031002	**NIP. 197306202002112100 1**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	: Manajemen Pemberian Pakan Pada Induk Dalam Kegiatan Pembenihan Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat.
Nama	: Anna Septiani
NIM	: 1422050011
Jurusan	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Menyetujui.

Tim Penguji

1. **Nurjannah Bando, SP.M.Si (Pembimbing 1)** (.....)
2. **Seniorita, SE.Ak. M. Ak (Pembimbing II)** (.....)
3. **Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi.M.Si (Penguji I)** (.....)
4. **Ratnawati SE.M.Si (Penguji II)** (.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si
NIP. 19730620 200212 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2017

Yang menyatakan,

Anna septiani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Manajemen Pemberian Pakan Pada Induk Dalam Kegiatan Pembenihan Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat".

Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin ummatnya hingga akhir zaman serta panutan dalam kehidupan sehari-hari bagi ummat yang mengikuti ajaran beliau.

Penulisan tugas akhir ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa tingkat akhir guna menyelesaikan studi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya Perikanan pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kepada kedua orang tua, ayahanda Muh. Abbas dan ibunda Rosmawati atas doa, dukungan, perhatian, motivasi, kasih sayang, pengorbanan yang tak pernah lelah untuk mengantarkan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Laporan ini disusun tidak terlepas dari petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Nurjannah Bando SP.M.Si dan Seniorita SE.Ak.M.A.k selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan laporan Tugas akhir ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Akhmad yani, SP.MP selaku Kepala Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN), Singaparna. Asependi., S.ST selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama kegiatan, serta para pegawai dan THL yang turut membantu dalam memperoleh ilmu maupun informasi yang penulis butuhkan.
4. Dosen-dosen serta pegawai dan teknisi Jurusan Agribisnis.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Asrianti, Hikma Fajar, Asmaul Husna, Lisdayanti, Resky amaliah, RR Nurul Indah Sari, yang selalu memberikan kebahagiaan, semangat, bantuan dan saran kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Agribisnis XXVII.

Penulis menyadari dengan selesainya penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menyempurnakan Tugas Akhir ini. Akhir kata semoga Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri.

Mandalle, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

INTISARI ..... **xiii**

ABSTRACT ..... **xiv**

BAB 1. PENDAHUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 2

1.3. Tujuaan Tugas Akhir 3

1.4. Manfaat Tugas Akhir 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)* 4

2.2. Morfologi Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)* 4

2.3. Lingkungan Hidup 6
2.4. Makanan dan Kebiasaan Makan 7
2.5. Konsep Manajemen 7
2.5.1 Pengertian Manajemen 7
2.5.2 Pentingnya Manajemen 8
2.5.3 Fungsi Manajemen 9
2.6. Pakan 11
2.6.1 Jenis Pakan 11
2.6.2 Kandungan Nutrisi Pakan 12
2.6.3 Frekuensi Pemberian Pakan 13
2.6.4 Perhitungan Kebutuhan Pakan 14
2.6 Pembenihan 14
2.6.1 Kualitas Air Pembenihan 14

BAB III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat 16
3.2. Jenis dan Sumber Data 16
3.3. Metode Pengumpulan Data 16
3.4. Metode Analisis 17
3.5. Defenisi Operasional 17

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah BPPSIGN Singaparna 19
4.2. Lokasi BPPSIGN Singaparna 25
4.3. Letak Geografis 25
4.4. Visi dan Misi BPPSIGN Singaparna 26
4.5 Fasilitas BPPSIGN Singaparna 26
4.6 Struktur Organisasi 27

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Manajemen Pemberian Pakan 29
5.1.1. Perencanaan *(Planning)* 29
5.1.2. Pengorganisasian *(Organizing)* 38

5.1.3. Pengarahan *(Directing)* 39
5.1.4. Pengawasan *(Controlling)* 39

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 40
6.2. Saran 40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

HAL

Tabel 5.1. Daftar Jumlah Induk BPPSIGN Singaparna 30

Tabel 5.2. Kandungan Nutrisi Sente 32

Tabel 5.3. Kandungan Nutrisi Pakan Pelet Apung 33

Tabel 5.4. Kandungan Nutrisi Pengkayaan Pakan 34

DAFTAR GAMBAR

HAL

Gambar 1. Perbedaan induk jantan dan induk betina..... 5

DAFTAR LAMPIRAN

HAL

Lampiran 1. Struktur Organisasi 44

Lampiran 2. Pemberian Pakan Sente 45

Lampiran 3. Pakan Pelet 45

Lampiran 4. Data Kolam 46

INTISARI

ANNA SEPTIANI, 1422050011. Manajemen Pemberian Pakan pada Induk Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat (dibimbing oleh Nurjannah Bando dan Seniorita).

Penyusunan Tugas Akhir ini dimulai 09 Januari sampai dengan 09 April 2017 di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif.

Hasil dari kegiatan pemberian pakan pada induk yang dilakukan di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dosis pakan perlu untuk dilakukan sesuai dengan dosis yang telah ditentukan agar induk gurame tidak mengalami *over feeding* atau kelebihan makanan yang akan menyebabkan makanan yang tersisa dapat menjadi racun jika termakan oleh induk gurame.
Kata kunci : Manajemen, Pakan, Ikan Gurame

ABSTRACT

ANNA SEPTIANI, 1422050011. Feeding Management on Gouramy Fish Parent *(Osphronemus gouramy)* Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna Tasikmalaya (by Nurjannah Bando and Seniorita).

Preparation of this Final Project commenced January 09 to April 09, 2017 at the Center for Development and Pemacuan Stok Gurame and Nilem Fish (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya West Java. Types of data used primary data and secondary data with data collection techniques include observation, interviews, and literature study. Data analysis used is qualitative analysis.

The result of the feeding activity on the parent conducted at the Center for Development and Pemacuan Stok Fish Gurame and Nilem (BPPSIGN) Singaparna it can be concluded that the feed dose planning needs to be done in accordance with the doses that have been determined so that the parent does not experience over feeding will cause the remaining food to become toxic if consumed by the parent.

Keywords: Management, Feed, Gurame Fish

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* merupakan ikan asli perairan Indonesia yang sudah menyebar ke seluruh perairan Asia Tenggara dan Cina. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal gurame, rasa dagingnya yang gurih dan lezat sangat digemari masyarakat. Gurame banyak dikembangkan oleh para petani, hal ini dikarenakan permintaan yang cukup tinggi dan pemeliharaanya yang relatif mudah. Namun salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi dapat diatasi dengan pemberian pakan berkualitas dalam jumlah yanag cukup (Ricky, 2008).

Pertumbuhan ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* cenderung lambat, hal ini dikarenakan ikan gurame mengalami perubahan kebiasaan makan pada tiap fase pertumbuhannya yaitu karnivora pada fase satu bulan kehidupannya, omnivora pada fase remajanya, dan herbivora pada pada fase dewasa. Pakan yang baik biasanya pakan dengan kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan karbohidrat karena protein merupakan sumber utama bagi ikan (Helver dan Hardi, 2002)

Lovell (1980) dalam Mogokinto, (2009) menyatakan bahwa kebutuhan energi untuk hidup pokok dipenuhi terlebih dahulu sebelum energi pakan dapat disediakan untuk pertumbuhan. Jika kandungan energi pakan rendah maka sebagian besar protein pakan akan di katabolisme untuk memenuhi kebutuhan energi ikan. Sebaliknya jika energi pakan terlalu tinggi, maka ikan

akan sejumlah kecil pakan tersebut. Hal ini akan membatasi banyaknya protein pakan yang dimakan, sehingga akan membatasi pertumbuhan ikan.

Pemberian pakan berupa pelet terapung sebanyak 3% ditambah daun sente sebanyak 2% (dari total biomassa gurame) memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan, kelangsungan hidup, konversi pakan, dan daya cerna gurame. Secara umum, penambahan daun sente pada pemeliharaan gurame cenderung dapat meningkatkan bobot biomassa, kelangsungan hidup, daya cerna, serta menekan jumlah penggunaan pakan komersial (Nugroho, 2011).

Pemberian pakan yang berkualitas dan berimbang antara pakan buatan maupun hijauan pada tahapan produksi gurame merupakan satu hal yang penting. Pembesaran gurame yang intensif harus diiringi dengan pemberian pakan hijauan yang rutin sehingga pertambahan bobot (daging) bisa dipacu secara cepat dan optimal. Proses budi daya gurame yang dilakukan tanpa pemberian hijauan dapat menyebabkan gurame rentan terhadap penyakit karena daya tahan tubuhnya menjadi rendah (Nugroho, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pemberian pakan untuk induk dalam kegiatan pembenihan ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pemberian pakan pada pembenihan ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang manajemen pemberian pakan pada induk ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis dan pembaca dalam usaha budidaya pembenihan ikan gurame *(Osphronemus gouramy)*

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)*

Ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* adalah ikan air tawar yang banyak menghuni rawa-rawa, danau atau daerah yang perairannya tenang. Sebagai ikan hasil budi daya, gurame banyak dipilih petani karena mampu berbiak secara alami dan mudah dalam pemberian pakan (Agromedia, 2001).

Menurut khairuman & khairul (2003), klasifikasi ikan gurame *(Osphronemus gouramy)* adalah sebagai berikut :

Filum : Chordata

Subfilum : Vertebrata

Kelas : Pisces

Ordo (Bangsa) : Labyrinthici

Famili (Suku) : Anabantidae

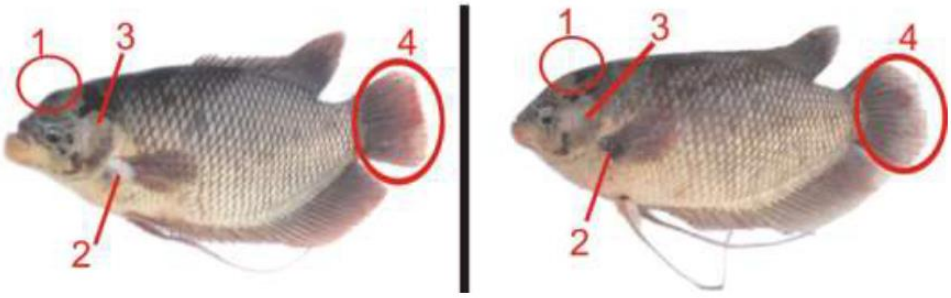
Genus (Marga) : *Osphronemus*

Spesies (Jenis) : *Osphronemus gouramy*, *Lac.*

2.2 Morfologi Ikan Gurame *(Osphronemus gouramy)*

Menurut Khairuman & Khairul (2003), ikan gurame mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : bentuk gurame agak panjang, tinggi, dan pipih ke samping. Panjang maksimum mencapai 65 cm. tinggi badan 2,0-2,1 kali dari panjang standar (panjang tubuh gurame pada umumnya). Ukuran mulutnya kecil,

miring, dan dapat disembulkan. Gurame memiliki garis literal (garis gurat sisi) tunggal, lengkap, dan tidak terputus. Sisiknya *stenoid* (tidak membulat secara penuh) dan berukuran besar. Ikan ini memiliki rahang bawah.



(a). Gurame Jantan (b). Gurame Betina

Gambar 1. Morfologi ikan gurame jantan dan betina (Harpandi, 2013)

Keterangan : 1. Mulut

2. Sirip dada

3. Operkulum

4. Sirip ekor

Berdasarkan Jangkaru (1998), pada dasar sirip dada ikan gurame betina terdapat tanda sebuah lingkaran hitam, sedangkan pada ikan gurami jantan tidak ada. Induk betina ditandai dengan bentuk kepala atas datar, ada bintik hitam pada kelopak sirip dada dan rahang bawah tipis, sedangkan pada induk jantan memiliki benjolan di atas kepala, tidak ada bintik hitam di kelopak sirip dada dan rahang bawahnya tebal. ikan gurame jantan memiliki tutup insang berwarna kekuningan, dasar sirip dada berwarna lebih putih, warna badan kemerahan, dan hitam terang, serta gerakannya lebih lincah. Pada ikan gurame betina, tutup insang berwarna putih kecoklatan, dengan dasar sirip

dada berwarna kehitaman, warna badan yang relatif lebih terang, dan gerakannya cenderung lamban.

2.3 Lingkungan Hidup

Ikan gurame dapat tumbuh dan berkembang pada perairan tropis atau subtropics. Secara geografis ikan ini tersebar di berbagai Negara, seperti Indonesia (Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan dan Sulawesi), Malaysia, Filipina, Thailand, Kepulauan Sychilin dan Australia (Harsono & Abbas, 1992).

Max Waber dan de Beaufort, dalam bukunya The Fish of Indo-Australian Archipelago, mengatakan bahwa gurame dapat hidup di perairan air tawar ataupun sedikit payau. Namun berdasarakan beberapa penelitian yang telah dilakukan selama ini, ternyata gurame tidak tahan hidup dalam lingkungan yang agak payau (asin). Meskipun mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan, gurame lebih cocok hidup di daerah rawa di dataran rendah sampai di kolam-kolam pekarangan pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut. Oleh karena itu ada peneliti yang mengemukakan bahwa gurame merupakan ikan air tawar murni (Harsono & Abbas, 1992).

Ikan gurame terbukti akan tumbuh baik pada lingkungan dengan suhu air sekitar 24-28^{0}C. bila berdasarkan ketinggian tempat ikan ini menyukai daerah pantai hingga tanah dengan ketinggian hingga 800 meter dari permukaan air laut. Bila suhu air terlalu dingin, misalnya hanya sekitar 15^{0}C maka pembiakannya akan terhambat (Heru, 1989).

2.3 Makanan dan Kebiasaan Makan

Gurame termasuk kedalam golongan hewan omnivora, yakni pemakan tumbuh-tumbuhan dan daging. Di alamnya, jenis makanan gurame berupa *fitoplankton*, *zooplankton*, serangga dan daun tumbuhan lunak. Jenis *fitoplankton*, seperti *rotifera*, infusoria, dan *chlorella*, dikonsumsi oleh gurame stadium benih (umur 1-5 bulan). Setelah dewasa gurame lebih menyukai tumbuhan air sebagai makanannya, seperti *azolla* (mata lele), *lemna, hydrilla* (ekor kucing), *ceratopgyllum*, *myriophyllum* (ekor tupai), *pistis* (api-api), kangkung air, dan genjer. Pakan alami berupa tumbuhan darat adalah daun talas atau dikenal juga sebagai daun sente, daun pepaya, ubi kayu (singkong), dan kangkung darat (Khairuman & Khairul, 2003).

Makanan dan kebiasaan makan dan ikan berubah sesuai dengan keadaan lingkungan hidupnya. Dalam lingkungannya yang berbeda, ikan lebih tergantung atau lebih berkorelasi dengan ketersediaan makanannya. Oleh karena itu dalam sistem pemeliharaan secara intensif, gurame lebih suka bila diberikan makanan tambahan berupa pelet (Harsono & Abbas, 1992).

2.4 Konsep Manajemen

2.4.1 Pengertian Manajemen

Menurut Manulang (Atik & Ratminto, 2012:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sudjana (2000), menyatakan bahwa Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan

lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Terry (2005) memberi pengertian manajemen yaitu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami dan mengukur ektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

2.4.2 Pentingnya Manajemen

Menurut Jauch L.R dan W.F. Glueck. 1999. Pada dasaranya manajemen itu penting sebab:

a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab penyelesaiannya.
b. Perusahaan akan berhasil, jika manajemen diterapkan dengan baik.
c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan
g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan dengan teratur.
h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

1.4.3 Fungsi Manajemen

Menurut Sastrohadiwiryo (2005). Adapun fungsi-fungsi manajemen antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan *(Planning),*

   Perencanaan *(Planning)* adalah proses dari rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian *(Organizing)*

   Pengorganisasian *(Organizing)* adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3. Pengarahan *(Directing)*

   Pengarahan *(Directing)* adalah satu rangkaian kegiatan untuk memberi petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau beberapa bawahan, atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan *(Controlling)*

   Pengawasan *(Controlling)* adalah suatu proses dan rangkaian untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu perbaikan *(corrective action).*

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efesiensi dan efektivitas. Agar manajemen dapat tercapai tujuan dengan sebaik-baiknya, diperlukan sarana-sarana pendukung. Sarana-sarana tersebut terdiri dari:

1. *Man* (sumber daya manusia)
2. *Money* (uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan)
3. *Method* (cara atau system untuk mencapai tujuan)
4. *Machine* (mesin atau alat untuk mencapai tujuan)
5. *Material* (bahan yang diperlukan dalam kegiatan)
6. *Market* (pasaran atau tempat untuk melempakan hasil produksi)
7. *Information* (hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan)

Tanpa adanya sarana-sarana tersebut, manajemen tidak akan mencapai tujuan dan fungsinya.

2.5 Pakan

Pakan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan budidaya. Pakan untuk budidaya ikan dapat berupa pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami dapat berupa pakan yang langsung dikumpul/ditangkap dari alam dan pakan yang du kultur (dibudidayakan) didalam wadah terkontrol. Sedangkan pakan buatan adalah pakan yang dibuat dengan bahan dan formulasi tertentu (Edy & Evy, 2005)

Menurut R. Eko Prihartono (2006), Fungsi utama pakan adalah untuk kelangsungan hidup dan sisanya untuk pertumbuhan. Oleh Karena itu bila

ingin pertumbuhan gurame terpacu maka pakan yang diberikan harus melebihi kebutuhan hidupnya.

2.5.1 Jenis Pakan

a. Pakan Alami

Pakan alami adalah pakan yang berada di perairan, yaitu dari golongan hewan maupun tumbuhan. Pakan alami dari golongan hewan antara lain caing, *oligacaeta*, *zooplankton*, telur dan larva serangga, *mollusca,* anak katak udang-udang kecil *(crustacean),* kepiting dan ikan kecil. Pakan alami tumbuhan adalah *fitiplankton, alga, Hydrilla, verticillata,* paku air, ki ambang, lumut-lumutan, *keladi atau biasa dikenal dengan sente,* serta daun-daunan yang lunak (Gilang 2014 *dalam* Surya Ningsih 2016*).*

b. Pakan Buatan

Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dengan formulasi berdasarkan pertimbangan pembuatannya. Pembuatan pakan sebaiknya didasarkan pada pertimbangan kebutuhan nutrient ikan, kualitas bahan baku, dan nilai ekonomis. Dengan pertimbangan yang baik, dapat dihasilkan pakan buatan yang disukai ikan, tidak mudah hancur di dalam air, dan aman bagi ikan (Eddy & Evy, 2005).

2.5.2 Kandungan Nutrisi Pakan

Pakan yang berkualitas mengandung nutrisi lengkap dan seimbang. Pakan ikan harus mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup dan memenuhi syarat kebutuhan ikan.

a. Protein adalah senyawa yang terbentuk dari dari rangkaian asam amino yang berkaitan sesamanya melalui ikatan peptida dan ikatan silang antara ikatan sulfhidril, ikatan hidrogen, dan ikatan van dee waal. Protein merupakan material organik utama dalam jaringan dan organ tubuh ikan. Presentase protein tubuh ikan berada pada posisi kedua setalah air, yakni berkisar antara 18-30 % (Eddy & Evi, 2005)
b. Lemak adalah senyawa organic yang mengandung unsure karbon (C), Hidrogen, dan oksigen (O) sebagai unsure utama. Secara umum lemak dan minyak (keduanya sering disebut lipid(merupakan sumber paling tinggi dalam pakan ikan (Eddy & Evy, 2005).
c. Karbohidrat adalah senyawa yang terdiri dari karbon, oksigen, dan hydrogen. Karbohidrat dalam pakan, berfungsi sebagai sumber energy dan berasal dari bahan makanan tumbuh-tumbuhan. Kebutuhan karbohidrat tergantung dari jenis ikan dan kemampuan ikan dalam menghasilkan enzyme amylase (Eddy & Evy, 2005).
d. Vitamin adalah senyawa organik yang esendial bagi pertumbuhan. Meskipun hanya dibutuhkan dalam jumlah yang relative kecil, vitamin berperan sangat penting untuk untuk menjaga agar proses-proses yang terjadi di dalam tubuh ikan tetap berlangsung dengan baik (Eddy & Evi, 2005).

e. Mineral merupakan elemen onorganik yang dibutuhkan oleh ikan dalam pembentukan jaringan dari berbagai fungsi metabolism dan osmoregulasi. Ikan juga menggunakan elemen anorganik tersebut untuk mempertahankan keseimbangan osmosis antara cairan tubuh dan cairan disekitarnya. Mineral dibutuhkan dalam jumlah relative kecil, namun berperan sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup, mengingat beberapa proses yang berlangsung didalam tubuh ikan membutuhkan mineral (Eddy & Evy, 2005).

2.5.3 Frekuensi Pemberian Pakan

Menurut Effendi (2004), *dalam* Surya Ningsih (2016), Frekuensi pemberian pakan adalah jumlah pemberian pakan persatuan waktu, misalnya satu hari pakan diberikan tiga kali. Pada ukuran larva frekuensi pemberian pakan harus tinggi karena laju pengosongan lambungnya lebih cepat, dan semakin besarnya ukuran ikan yang dipelihara makafrekuensi pemberian pakannya jarang. Laju evakuasi pakan didalam lambung atau pengososngan lambung ini tergantung pada ukuran dan jenis kultur, serta suhu air.

Menurut Estu Nogroho (2011), pakan buatan yang diberikan untuk ikan gurami sebaiknya pakan terapung *(fhiniser)* dengan jumlah pemberian sebanyak 2 sampai 3% per hari dari total biomassa dengan frekuensi pemberian pakan dua kali yaitu pagi (pukul 06.00-07.00) dan sore hari (pukul 16.00-17.00). Sedangkan untuk pakan hijauan diberikan sekitar 5 sampai dengan 10 % dari bobot biomassa dengan frekuensi pemberian dua kali sehari.

2.5.4 Perhitungan Kebutuhan Pakan

Menurut Anonim (Alam Tani 2013) *dalam* Surya Ningsih, Agar diketahui berat biomassa ikan maka diambil sampel 10 ekor ikan, ditimbang, dan dirata-ratakan beratnya, berat rata-rata yang diperoleh dikalikan dengan jumlah seluruh ikan di dalam kolam.

2.5 Pembenihan

Pembenihan adalah suatu tahap kegiatan dalam suatu kegiatan budidaya yang sangat menentukan tahap kegiatan selanjutnya, yaitu pembesaran atau suatu kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan benih dan selanjutnya brnih yang dihasilkan menjadi komponen input bagi kegiatan pembesaran Effendi, 2004 *dalam* Surya Ningsih, 2016.

2.6.1. Kualitas Air Pembenihan

Menurut Cholick dkk (1991), Kualitas air yang baik adalah pH (derajat keasamannya) 6,5-9,0, suhu air 25-32^{0}C, oksigen terlarut (DO) berkisar 3,0-8,0 ppm *(parts per million)*, pada salinitas 0-22 ppt *(parts per thousand)*, karbondioksida (CO2) tidak lebih dari 12 ppm *(parts per million)*, dan kecerahan kolam.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penyusunan Tugas Akhir ini dimulai 09 Januari sampai dengan 09 April 2017 di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini yaitu :

1. Data primer yaitu :

   Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait

2. Data sekunder yaitu :

   Data yang diperoleh dari Tugas Akhir sebelumnya, buku, laporan, dan literature dari internet yang sangat erat kaitannya dengan judul penelitian yaitu manajemen budidaya ikan gurame *(Osphronemus gouramy)*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

   Metode observasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengamati langsung gejala atau fenomena yang di selidiki tanpa mengajukan pertanyaan.

2. Wawancara

   Metode wawancara yaitu metode yang digunakan pada seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi secara lisan dengan bercakap-cakap dan bertatp muka langsung dengan orang tersebut.

3. Studi literatur

   Metode studi literatur yaitu metode pengumpulan data berdasarkan referensi buku-buku atau literature yang sudah ada yang berhubungan dengan ikan gurame *(Osphronemus gouramy).*

3.4 Metode Analisis

Analis data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu analisis kualitatif. Analisi kualitatif yaitu menggambarkan sifat, keadaan, gejala atas suatu obejk yag diteliti.

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasionalnya yaitu :

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah dicapainya.

2. Pakan merupakan faktor penting yang sangat menentukan dalam keberhasilan budidaya. Pakan untuk budidaya ikan dapat berupa pakan alami dan pakan buatan.
3. Pembenihan adalah suatu tahap kegiatan budidaya yang sangat menentukan tahap kegiatan selanjutnya, yaitu pembesaran atau suatu kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan benih dan selanjutnya benih yang dihasilkan menjadi komponen input bagi kegiatan pembesaran.
4. *Conditioning* yaitu proses pengistirahatan induk jantan dan induk betina untuk mengembalikan sel telur seperti semula dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas telur selama proses pemijahan.
5. Pelet yang digunakan yaitu pelet apung merk Apung Prima Feed UP-M4
6. Pakan tambahan pengkayaan nutrisi pakan yang bertujuan untuk merangsang sel telur.
7. *Sex ratio* adalah perbandingan antara induk jantan dan induk betina.
8. *Over feeding* yaitu kelebihan makanan.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Sejarah BPPSIGN

Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna merupakan kegiatan unit pelaksana teknis baru dari Dinas Perikanan Dan Kelautan Tingkat I Jawa Barat setelah adanya peraturan Gubernur No 113/2009 Tanggal 1 Desember 2009 dengan komoditas ikan yang di kembangkan : Gurame, Nilem, dan Tawes.

Sebelumnya balai ini merupakan instalasi dari Balai Pengembangan Benih Ikan Air Tawar (BPBIAT) Purwakarta. Semula merupakan Balai Pengembangan Benih Ikan (BPBI). Lokasi Singaparna yang padat saat ini berstatus sebagai salaha satu daru Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. Sejak tahun 1954 telah mengalami berbagai perkembangan fungsi dan status keberadaannya sebagai berikut :

Tahun 1954-1955

Pada periode ini merupakan awal dari pengembangan perikanan darat yang di tandai dengan teknis produksi perikanan yang di kembangkan sebagai teknis produksi perikanan darat yang berlokasi di Desa Cipakat dan KP. Mongor. Di samping kegiatan produksi, lembaga ini juga di lengkapi dengan fasilitas pendidikan dan latihan bagi pegawai perikanan (khususnya pada area produksi yang berlokasi di Desa Cipakat).

Tahun 1955-1964

Periode ini merupakan awal beroperasinya fasilitas produksi ikan yang berlokasi di Cipakat dan Mongor, serta latihan di Cipakat yang dikenal sebagai pendidikan KMPD (Kursus Mentri Perikanan Darat). Pada program

pendidikan ini dilatih tenaga lulusan SR (Sekolah Rakyat) yang di arahkan untuk menjadi tenaga penyuluh perikanan darat.

Tahun 1964-1968

Pada periode ini terjadi perubahan program pendidikan dan latihan yaitu KMPD menjadi KPPD (Khusus Pengamat Perikanan Darat), dimana programnya lebih di arahkan bagi upaya peningkatan tenaga penyuluh perikanan darat dengan peserta memiliki latar belakang setara pendidikan SMP dari seluruh Indonesia. Disamping itu kegiatan produksi ikan terus di tingkatkan bahkan pada tahun 1964 mengalami permintaan ikan konsumsi yang cukup banyak sehubungan dengan penyelenggaraan GANEFO di Jakarta.

Tahun 1968-1972

Pada periode ini terjadi kefakuman dalam berbagai kegiatan produksi, kegiatan pelatihan, maupun kegiatan administrasi pada umumnya. Kondisi ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan situasi politik pada saat itu.

Tahun 1972-1976

Pada periode ini juga terjadi perubahan program pendidikan dan latihan dari KPPD (Khusus Perikanan Darat) menjadi TRAINNING CENTER (TC) yaitu berupa sistem penyelenggaraan pendidikan latihan perikanan darat yang lebih bersifat umum baik segi program, materi latihan maupun peserta latihannya.

Perubahan ini disertai dengan adanya proses konsolidasi organisasi pada Dinas Perikanan Jawa Barat diantaranya lebih mengarah status keberadaan TC ke tingkat provinsi dari status sebelumnya yang hanya berorientasi

ditingkat wilayah Priangan Timur dan Tasikmalaya pada khususnya. Adapun keragaman program pendidikan latihan diantaranya :

a. Pendidikan usaha perikanan darat untuk para purnawirawa ABRI dan para pensiun Pegawai Negeri
b. Pendidikan/kursus kepada petugas perikanan maupun petugas pertanian pada umumnya, yang tidak hanya menyangkut soal perikanan saja, para petani maupun kontak tani yang bergerak didunia perikanan.

Tahun 1976-1984

Pada periode ini di bangun proyek Balai Benih Ikan yang berlokasi di Kp. Kubangsari, Leuwisari. Ini merupakan suatu unit produksi terbesar di Jawa Barat pada saat itu, yang di lengkapi dengan berbagai fasilitas produksi, perkantoran rumah jaga dan lain-lainnya. Secara teknis operasional kegiatannya terpisah dari kegiatan yang di kelola oleh TC Cipakat maupun unit produksi Mongor. Sampai dengan tahun 1982, BPBI Kubangasari, Leuwisari beroperasi secara produktif dan mampu mensuplai benih ikan ke berbagai daerah, begitu pula dengan kegiatan rutin yang di berlakukan oleh TC Cipakat dan Mongor.

Terjadinya bencana alam Gunung Galunggung pada tahun 1982, mengakibatkan rusaknya seluruh fasilitas produksi ikan yang berada di BPBI Kubangsari serta fasilitas yang berada di TC Cipakat maupun Mongor, sehingga pada masa 1982 kegiatan lebih di titikberatkan pada upaya penyelamatan ikan ke berbagai daerah seperti Subang dan Purwakarta.

Tahun 1984-1987

Untuk memperlancar kegiatan operasi dalam situasi kefakuman kegiatan akibat bencana Galunggung tersebut, maka berdasarkan SK Kepala Dinas Jawa Barat No.U.400.09.3624/1983 terjadi peleburan status kegiatan lembaga perikanan yang ada di BBI Kubangsari, Unit produksi Mongor dan TC Cipakat menjadi Balai Benih Ikan Singaparna. Adapun kegiatan yang di lakukan pada masa ini yaitu lebih dititikberatkan pada masalah konsolidasi organisasi dan kegiatan rehabilitasi fasilitas akibat kerusakan bencana Gunung Galunggung.

Tahun 1987-1991

Pada masa ini, dilakukan percobaan produksi kembali setelah bencana alam bersamaan dengan perubahan berbagai fasilitas yang diperlukan, serta pelaksanaan kembali kegiatan pelatihan pegawai. Masa ini merupakan pasang surut produksi, akibat belum lancarnya jaringan iritasi utama (Cikunten 1) yang juga rusak oleh bencana alam.

Tahun 1991-1998

Pada periode ini merupakan masa peningkatan kembali kegiatan produksi benih setelah saran irigasi Cikunten 1 kembali berfungsi. Namun, demikian kendala yang kurang menunjang upaya pencapaian produktivitas secara optimal, adalah masa sangat terbatasnya perlengkapan teknis yang mampu mengimbangi perkembangan teknologi perikanan yang memang sangat diperlukan keberadaannya.

Tahun 1998-2000

Dengan terbitnnya SK Gubernur Jabar No.821.2/SK-2508-G/Peg 98, terjadi perubahan status dari kegiatan BBI Sentral Singaparna terbagi menjadi dua yaitu : Balai Ketrampilan Budidaya Air Tawar (BKBAT) yang berlokasi di Cipakat Singaparna dan Balai Benih Ikan (BBI) yang berlokasi di Kubangsari, Leuwisari dan Mongor Desa Margajaya. Adapun kegiatan yang dilakukan BKBAT adalah menyelenggarakan pelatihan bagi para pegawai dan petani/masyarakat. Sedangkan kegiatan yang dilakukan BBI adalah menghasilkan benih ikan yang unggul dan memberikan pelayanan teknis budidaya perikanan dan pelayanan kepada masyarakat.

Tahun 2000-2002

Pada tahun 2002 terjadi perubahan status kelembagaan yaitu dikembalikan lagi menjadi Balai Benih Ikan (BBI) Sentral Singaparna dengan menitikberatkan pada pengembangan komoditas unggulan ikan gurame angsa. Kegiatan administrasi dan koordinasi dipusatkandi unit Kubangsari, Leuwisari. Pada periode ini juga pembangunan/perubahan berbagai fasilitas produksi termasuk kolam produksi, hatchery dan Bak Pendederan.

Tahun 2002-2009

Dengan dikembangkan SK Gubernur No.55 Tahun 2002 tentang tugas pokok, fungsi dan rincian tugas UPTD dilingkungan Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, maka terjadi lagi perubahan kelembagaan dari BBI Sentral Singaparna menjadi bagian dari BPBI (Balai Pengembangan Benih Ikan) yang dipimpin oleh seorang seorang kepala seksi yang membidangi

ikan gurame yaitu, Kasi Aftekkel Ikan Gurame. Pada periode ini juga terjadi pembangunan/perubahan fasilitas produksi di seluruh unit yang ada di unit Kubangsari, Kokol, maupun Mongor dengan tetap mengembangkan komoditas unggulan Gurame Angsa.

Tahun 2009-2014

Sudah disebutkan diatas bahwa dengan adanya Peraturan Gubernur No.113/2009 tanggal 11 Desember 2009 maka status berubah menjadi Balai Pengembangan Produksi Budidaya Air Tawar dengan komoditas ikan yang dikembangkan yaitu Gurame, Nilem, dan Tawes.

Tahun 2015-2016

Pada tahun 2015 berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 59 Tahun 2014, nama Balai berubag menjadi Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurame dan Nilem (BPBIGN) Tasikmalaya. BPBIGN Tasikmalaya mebawahi dua sub unit yaitu ; Sub Unit Pengembangan Ikan Gurame dan Nilem Kokol dan Sub Pengembangan Ikan Gurame dan Nilem Mongor.

Tahun 2017

Pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2016, nama Balai berubah menjadi Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Tasikmalaya membawahi dua sub unit pengembangan Ikan Gurame dan Nilem Kokol dan sub Pengembangan Ikan Gurame dan Nilem Mongor.

4.2 Lokasi BPPSIGN

Lokasi Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat berbatasan dengan :

Lokasi BPPSIGN Tasikmalaya berbatasan dengan :

a. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan kubang
b. Sebelah utara berbatasan dengan saluran primer irigasi cikunten
c. Sebelah timur berbatasa dengan perkampungan kubangsari lebak
d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Cigadog

4.3 Letak Geografis

BPPSIGN Singaparna berada di ketinggian 400-500 m diatas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata sekitar 3000 mm/tahun danberjarak kurang lebih 20 km dari pusat kota kabupaten Tasikmalaya. Terletak cukup strategis mengingat lokasi dilewati oleh aliran air dari irigaasi Cikunten 1 sehingga kebutuhan air dapat terpenuhi sepanjang tahun. Suhu udara dilingkungan BPPSIGN pada unit produksi kubangsari 23-26^{0}C, sehingga relatif cocok dan baik untuk memelihara dan mengembangkan beberapa jenis ikan air tawar seperti Gurame, Nila, Mas, Tawes, dan Nilem.

Secara umum, ketiga lokasi tersebut dapat ditempuh dari Bandung melalui Kabupaten Garut sejauh 120 km sedangkan dari kota Tasikmalaya berjarak sekitar 18 km. Posisi geografisnya menyebar disekitar kota Singaparna dalam radius 3-4 km, yang satu sama lainnya berjarak 6-7 km.

4.4 Visi dan Misi BPPSIGN Singaparna

a. Visi :

Mewujudkan Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Tasikmalaya menjadi Tontonan, Tuntutan dan Mandiri.

b. Misi :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas induk unggul ikan gurame, tawes, dan nilem
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pembenihan ikan gurame ikan gurame, tawes, dan nilem
3. Mewujudkan ikan gurame sebagai komoditas unggulan dan andalan perikanan nasional.

4.5 Fasilitas BPPSIGN Singaparna

Fasilitas yang ada di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem yaitu :

- Mess
- Asrama
- Mushola
- Hatchery
- Gudang
- Kantor
- Ruang informasi dan Perpustakaan
- Lab Mini
- Garasi

- Jalan Bio Security
- Pos Jaga
- Kantin

4.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang paling penting yang harus ada dalam suatu lembaga. Struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan koordinasi. Struktur organisasi Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kepegawaian dan Tugasnya

Jumlah pegawai Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna sebanyak 42 orang terdiri dari:

1. Kepala Balai = 1 orang
2. Kepala Subag TU = 1 orang
3. Kepala seksi = 2 orang
4. Staf (PNS) = 15 orang
5. Staf (THL) = 23 orang

Kepala Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan, memimpin penyelenggaraan pengembangan dan pemacuan stok ikan gurame dan nilem, meliputi pengujian serta produksi dan distribusi. Kepala Bagian Sub Tata Usaha mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan ketatausahaan, meliputi menyusun bahan kebijakan teknis, bahan koordinasi, pembinaan, melaksanakan pengelolaan

dan pengendalian aspek kepegawaian, keuangan, perlengkapan, umum dan kehumasan, serta penyusunan rencana program.

Struktur organisasi Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna dilengkapi 15 staf PNSD dan 23 staf THL pegawai, termasuk didalamnya kelompok pejabat fungsional yang terdiri pengawasan benih, pengawas budidaya, pustakawan, analis kepegawaian dan pranata humas.

Dalam pelaksanaannya, Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna menyelenggarakan fungsi, pengkajian, pengujian, dan bimbingan penerapan standar pembenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, pengkajian, standar, dan pelaksanaan sertifikasi sistem mutu dan sertifikasi personil pembenihan serta pembudidayaan ikan air tawar, pengkajian sistem dan tata laksana produksi dan pengolahan induk penjenis dan induk ikan air tawar, pelaksana pengujian teknik pembenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, pengkajian standar pengawasan benih, pembudidayaan, serta penyakit, pengkajian standar, pengendalian lingkungan, dan sumber daya induk/benih ikan air tawar, pengawasan sistem jaringan laboratorium pengujian, pengawasan benih, pembudidayaan ikan air tawar, pengelolaan dan pelayanan informasi serta publikasi pembenihan pembudidayaan ikan air tawar.